

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kesulitan Keuangan

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana



Shabrina Adzhani

111729921

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA
PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA**

2021

SKRIPSI

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESULITAN KEUANGAN

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SHABRINA ADZHANI

No Induk Mahasiswa: 111729921

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 18 September 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I



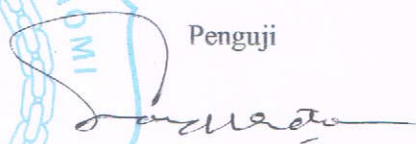
Baldric Siregar, Prof., Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Pembimbing II



Deranika Ratna Kristiana, SE., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 18 September 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kesulitan Keuangan

Oleh:

Shabrina Adzhani

STIE YKPN Yogyakarta

ABSTRACT

The study aims to know the effect of current ratio, debt to asset ratio, return on asset and total asset turnover on financial distress in food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Data in this research from quarterly financial statement taken from 2019-2020 within sample of 28 companies by selected using purposive sampling method. The analysis technique used is multiple regression analysis. The result in this research show that current ratio and debt to asset ratio have negative effect on financial distress while return on asset ratio and total asset turnover have positive effect on financial distress.

Keywords: financial ratio, financial distress, financial statement

Pendahuluan

Sejak pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia pada tahun 2020, pemerintah menerapkan segala aktivitas dilakukan di rumah termasuk aktivitas perkantoran dan pendidikan sekolah melakukan kegiatan pembelajaran maupun bekerja dari rumah secara daring. Seketika gaya kehidupan masyarakat berubah dari yang biasanya beraktivitas di luar rumah dengan melibatkan banyak orang, menjadi dikerjakan dari rumah serta mengandalkan koneksi internet hingga berdampak ke masalah ekonomi, salah satunya kesulitan keuangan. Menurut Wulandari (2019) kesulitan keuangan yaitu kondisi yang terjadi sebelum kebangkrutan ditandai dengan masalah keuangan seperti perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya yang bisa dilihat dari aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan sektor makanan dan minuman merasa tertekan dari sisi penawaran, pergerakan tenaga kerja terbatas maka produksi menurun dan kebutuhan bahan baku yang hanya didapatkan dari luar negeri terhambat juga lalu produksi tidak maksimal, sedangkan di sisi permintaan masyarakat lebih memilih untuk membeli kebutuhan dasar agar seminimal mungkin pengeluarannya. Penjualan dapat menurun sampai pada titik beban perusahaan lebih

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

besar daripada penghasilan maka tidak dapat membayar gaji pegawai, utang yang sudah jatuh tempo maupun kewajiban yang lainnya yang dapat menurunkan performa perusahaan. Jika tidak segera diatasi masalah kesulitan keuangan tersebut perusahaan akan mengalami bangkrut, dengan tindakan-tindakan yang dapat memicu keberlangsungan perusahaan butuh suatu pengambilan keputusan yang tepat di masa mendatang.

Salah satu yang bisa dilakukan untuk pengambilan keputusan yang tepat bisa dilihat dengan menggunakan laporan keuangan, di dalamnya terdapat informasi yang berkaitan dengan kegiatan operasional selama satu periode tertentu. Salah satu cara menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan agar dapat menginterpretasikan data keuangan sehingga mengetahui kinerja keuangan perusahaan baik pada saat ini, masa lampau maupun kemungkinan yang terjadi di masa depan (Hantono, 2018). Melihat pentingnya tahu memperbaiki kesulitan keuangan di perusahaan dengan mengambil kebijakan keputusan yang tepat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kesulitan keuangan”**.

Kajian Literatur

Teori sinyal yaitu untuk memotivasi perusahaan dalam memberikan informasi kepada pihak eksternal dengan harapan para investor tertarik menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut (Wijarnarto & Nurhidayati, 2016). Isi informasi yang dipaparkan oleh perusahaan berupa kegiatan dan pencapaian yang sudah dilakukan perusahaan yang berguna sebagai sinyal baik atau buruk bagi pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Jika informasi yang terdukung selaras jumlahnya antara perusahaan maupun pihak eksternal maka akan timbul sinyal positif sehingga investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan, akibatnya secara tidak langsung nilai suatu perusahaan akan mengalami peningkatan, dengan begitu para investor dapat lebih berhati-hati untuk menanamkan modalnya dan perusahaan terus memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Kondisi kesulitan keuangan dapat juga menjadi sinyal untuk para investor agar tidak salah untuk menanamkan modalnya tersebut. Saat kondisi perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan maka investor tidak akan ragu-ragu untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rasio ini menguji kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek, semakin kecil aset lancar daripada utang lancar maka kondisi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya semakin tidak bagus.

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap skor kesulitan keuangan

Penggunaan rasio ini untuk mengukur utang jangka panjang dan seberapa besar perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya dengan utang, semakin tinggi nilai rasio maka bisa dikatakan perusahaan menggunakan banyak utang untuk modalnya.

H₂: *Debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap skor kesulitan keuangan

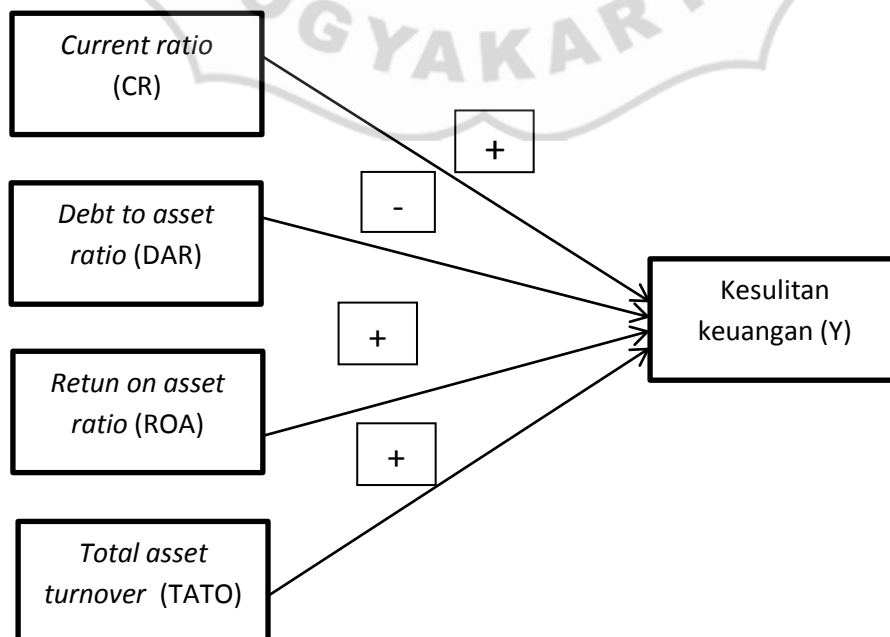
Return on asset salah satu pembandingnya adalah laba bersih, dimana para investor dan pelaku bisnis lainnya selalu menilai tingkat kinerja perusahaan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan.

H₃: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap skor kesulitan keuangan

Perputaran aset selama satu periode dinilai dari seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan volume penjualan tertentu. Penggunaan aset perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional, diharapkan mampu untuk meningkatkan produksi lebih cepat sehingga penjualan meningkat.

H₄: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap skor kesulitan keuangan

Kerangka Berpikir



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2019-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan mengambil laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh www.idx.co.id maupun website perusahaan masing-masing yang mempublikasikan laporan keuangannya. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel yaitu perusahaan sektor makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari kuartal 1-4 tahun 2019 sampai 2020, perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyediakan semua data terkait dengan variabel penelitian tahun 2019-2020.

Current ratio (CR)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Debt to asset ratio (DAR)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Return on asset (ROA)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Total asset turnover (TATO)

$$\text{Total Asset turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Altman Z-score yang menyajikan index dari berbagai variabel bebas untuk menentukan apakah suatu perusahaan itu akan bangkrut atau tidak bangkrut dimana informasi tersebut akan membantu pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan di masa yang akan datang.

$$Z = 0,717 T_1 + 0,847 T_2 + 3,107 T_3 + 0,420 T_4 + 0,998 T_5$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil z-score bisa dijelaskan dengan penafsiran yaitu jika nilai z-score 2,90 artinya perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam keuangan sehingga perusahaan ini dalam kategori tidak bangkrut atau aman, nilai z-score 2,9 – 1,23 artinya perusahaan tersebut tidak dapat diprediksikan bangkrut atau tidak ini disebut juga kategori *grey area* (abu-abu), sedangkan paling rendah nilai z-score yaitu 1,23 bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan dalam keuangan sehingga perusahaan termasuk kategori bangkrut.

Analisis deksriptif yaitu penelitian yang menjelaskan peristiwa tertentu yang fokus pada permasalahan aktual yang diselidiki dengan fakta agar dapat menerangkan hubungan fenomena tersebut serta mendapatkan gejala dari suatu masalah. Uji normalitas gunanya melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak, hasil model regresi yang baik yaitu berdistribusi normal. Metode yang dipakai adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan memakai taraf signifikan sebesar 5% . Jika hasil nilainya diatas 0.05 maka berdistribusi normal.

Uji multikolenaritas untuk melihat kolerasi yang tinggi atau tidak antara variabel-variabel bebas di suatu regresi linear berganda. Uji ini memakai *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan nilai 0,10 *tolerance* dan nilai VIF lebih dari 10 maka tak ada kolerasi tinggi. Uji heteroskedastisitas dipakai dengan tujuan untuk melihat apakah varians memiliki ketidaksamaan dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain.

Uji asumsi klasik adalah pengujian autokolerasi yaitu menguji ada atau tidak korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya dan tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Pengujian ini dilakukan jika data time series. Metode yang digunakan adalah uji Durbin Watson.

Uji Koefisien Determinasi menilai besaran pengaruh di variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya (Riyanto & Hatmawan, 2020). Jika semakin mendekati angka 1 maka kemampuan variabel independen lebih besar dalam menjelaskan variabel dependen. Uji Statistik F menurut Riyanto & Hatmawan (2020) Uji F yaitu melihat pengaruh semua variabel independennya secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Penggunaan tingkat signifikasi beragam, 5% atau 10%. Jika taraf signifikasi kurang 5% dari itu maka bisa dikatakan memiliki pengaruh signifikan.

Uji Statistik T yaitu menguji pengaruh masing-masing variabel independennya secara individu terhadap variabel dependen, Penelitian ini melakukan pengujian terarah atau 1-tailed

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan tingkat signifikan 5%. Jika hasil T kurang dari 0,05 maka H0 tidak terdukung dan Ha terdukung, sedangkan lebih dari 0,05 maka Ho terdukung dan Ha tidak terdukung.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan menjelaskan secara deskripsi tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai minimum, maximum dan mean. Variabel independen di penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* sedangkan variabel dependennya adalah kesulitan keuangan.

Tabel 4.1

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Median
<i>Current ratio</i>	188	0,0082	9,32067	1,8814490	1,3786050
<i>Debt to Asset Ratio</i>	188	0,06315	3,03321	0,558591	0,4732250
<i>Return on Asset Ratio</i>	188	-0,98412	0,61522	0,0111759	0,0089800
<i>Total Asset Turnover</i>	188	-84900	5,92540	0,2685241	0,2278750
<i>Kesulitan Keuangan</i>	188	-4,05277	5,48225	1,4822931	1,4149100

Menurut perhitungan SPSS menunjukkan informasi yaitu *current ratio* memiliki nilai terendah yaitu perusahaan PT Magna Investama Tbk di triwulan 1 2020, sedangkan nilai tertinggi yaitu Delta Djakarta di triwulan 1 2020. Berdasarkan hasil rata-rata *current ratio* sebesar 1,88144, jika dibandingkan nilai median dan mean lebih besar nilai median. Variabel *debt to asset ratio* memiliki nilai terendah yaitu perusahaan Inti Agri Resources Tbk di tahun 2020 triwulan 3 sedangkan hasil nilai tertinggi yaitu perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2019 triwulan 3. Perubahan nilai rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 0,55886. Hasil *return on asset ratio* nilai terendah yaitu perusahaan PT Magna Investama Tbk 2020 triwulan 4, sedangkan nilai tertinggi yaitu perusahaan PT FKS Food Sejahtera Tbk 2019 triwulan 4. Berdasarkan hasil perubahan rata-rata sebesar 0,0111759. *Total asset turnover* memiliki nilai terendah yaitu perusahaan PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk di tahun 2019 triwulan 2, nilai tertinggi tahun yaitu perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di tahun 2019

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

triwulan 3. Perubahan nilai rata-rata *total asset turnover* 0,26852. Variabel dependennya yaitu kesulitan keuangan dengan nilai terendah yaitu perusahaan PT Magna Investama Tbk di tahun 2019 triwulan 4 dan nilai tertinggi yaitu Delta Djakarta di tahun 2020 triwulan 4. Perubahan nilai rata-rata 1,48229.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residual persamaan regresi estamasi berdistribusi normal atau tidak normal. Cara uji normalitas dalam penelitian ini bernama uji Kolmogorov Smirnov dengan syarat nilai signifikansi harus $> 0,05$ yang bisa dikatakan distribusi normal.

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

Indikasi	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,110
Monte Carlo Sig. (2 tailed)	0,098

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov yang ada di atas menjelaskan bahwa nilai Sig (2-tailed) sebesar 1,110 dan Monte Carlo sebesar 0,098 yang mana melampui dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual persamaan regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas dilakukan dengan tujuan apakah model regresi mempunyai hubungan kolerasi antar variabel independennya, hasil yang baik itu ketika antar variabel independennya tidak terjadi kolerasi. Pengambilan keputusan dilihat dari tabel colinearity Statistics jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$ maka dikatakan bahwa tidak terjadi kolerasi.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolonieritas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel	VIF	Tolerance
<i>Current ratio</i>	1,297	0,771
<i>Debt to asset ratio</i>	1,297	0,771
<i>Retun on asset ratio</i>	1,126	0,888
<i>Total asset turnover</i>	1,182	0,846

Berdasarkan hasil pada gambar diatas, nilai Tolerance untuk empat variabel diketahui lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF di tahun menunjukkan angka yang kurang dari 10. Kesimpulannya bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain terjadi ketidaksamaan dalam model regresi. Model regresi pengujian ini yang bagus ketika tidak terjadi hetoskedastisitas. Pengujian dalam penelitian ini memakai uji Glejser, jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka tidak terjadi hetoskedastisitas.

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig
<i>Current ratio</i>	0,100
<i>Debt to asset ratio</i>	0,509
<i>Retun on asset ratio</i>	0,190
<i>Total asset turnover</i>	0,512

Berdasarkan hasil uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas diketahui nilai Sig memiliki angka lebih dari 0,05 maka memenuhi syarat untuk tidak terjadi heteroskedastisitas. .

Uji Autokoleransi

Uji Autokoleransi dilakukan dengan tujuan apakah terjadi koleransi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengujian ini yang bagus ketika terbebas dari autokolerasi. Pengujian penelitian ini memakai Durbin Watson, jika $d < 4-d$ maka tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokolerasi

Indikasi	Nilai
Durbin-Watson	1,864

Hasil Durbin Waston yaitu 1,864, nilai d yaitu 1,8049 maka lebih besar nilai d sedangkan $4-d$ hasilnya 2,136 dinyatakan lebih kecil dari d maka $1,8049 < 1,864 < 2,136$, tidak terjadi autokolerasi. Tahun 2020 yaitu 1,863 maka hasilnya $1,8049 < 1,864 < 2,136$, tidak terjadi autokolerasi.

Uji F

Uji F melihat apakah berpengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependennya. Dilihat dari kolom Sig, jika $> 0,05$ maka dapat dinyatakan berpengaruh secara simultan.

Tabel 4.6

Hasil Uji F

Model	F	Sig
Regression	377,133	0,000

Berdasarkan hasil uji F nilai Sig 0,000 berarti angka itu lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan semua variabel yaitu *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover ratio* dapat menjelaskan variabel kesulitan keuangan.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ditunjukkan untuk menunjukkan seberapa rendah atau tinggi kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Pada penelitian ini pada variabel *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *return on asset* dan *total asset turnover* terhadap skor kesulitan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 4.7

Hasil uji Koefisiensi Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,889

Hasil koefisien determinasi untuk mengetahui kesulitan keuangan mampu menjelaskan variabel *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *retun on asset* dan *total to asset ratio* yaitu sebesar 88,9%.

Uji t

Uji t bertujuan menguji hipotesis apakah hasil hipotesis terdukung atau tidak. Penelitian ini merupakan uji terarah maka nilai Sig harus dibagi 2 terlebih dahulu baru dapat menyimpulkan hipotesis, jika nilai sig > 0,05 maka dapat dianggap hipotesis terbukti.

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Model	T	Sig
<i>Current ratio</i>	17,572	0,000
<i>Debt to asset ratio</i>	-20,077	0,000
<i>Retun on asset ratio</i>	6,898	0,000
<i>Total asset turnover</i>	4,439	0,000

Nilai Sig pada Current Ratio (CR) adalah 0,000 setelah dibagi hasilnya 0,000 yang artinya lebih rendah dari 0,05 dinyatakan H0 ditolak menandakan hipotesis terbukti. Nilai sig pada debt to total asset ratio (DAR) yaitu 0,000 setelah dibagi hasilnya 0,000 yang artinya lebih rendah dari 0,05 dinyatakan H0 ditolak menandakan hipotesis terbukti. Nilai Sig return on asset (ROA) adalah 0,000 setelah dibagi hasilnya 0,000 lebih rendah dari 0,05 dinyatakan H0 diterima menandakan hipotesis terbukti. Hasil nilai Sig total to asset ratio (TATO) yaitu 0,000 setelah dibagi hasilnya 0,000 lebih rendah dari 0,05 artinya H0 diterima berarti hipotesis terbukti.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independennya dengan variabel dependen apakah bernilai positif atau negatif. Jika bernilai positif maka variabel dependennya mengalami kenaikan, jika nilai negatif mengalami penurunan.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1,497	,080	
	CR	,419	,024	,487
	DAR	-1,650	,082	-,556
	ROA	2,461	,357	,178
	TATO	,339	,076	,117

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan hasil persamaan regresi estimasi sebagai berikut:

$$Y = 1,497 + 0,419 X1 + (-1,650)X2 + 2,461 X3 + 0,339 X4 + e$$

Keterangan:

Y: Kesulitan Keuangan

X1: *Current ratio*

X2: Debt to total asset ratio

X3: *Retun on asset*

X4: *Total asset turnover*

E: residual

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi X1 sebesar 0,419, diketahui setiap kenaikan 1% pada *Current ratio* dengan asumsi variabel lain nilainya tetap maka kesulitan keuangan mengalami kenaikan sebanyak 0,419%, lalu koefisien regresi X2 sebesar -1,650 bernilai negatif, diketahui setiap kenaikan 1% pada *debt to total asset ratio* dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap maka kesulitan keuangan mengalami penurunan sebesar 1,650%. Sedangkan koefisien regresi X3 sebesar 2,461, diketahui tiap kenaikan 1% pada *return on asset ratio* dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

maka kesulitan keuangan mengalami kenaikan sebesar 2,461%. Terakhir koefisien regresi X_4 sebesar 0,339, diketahui tiap kenaikan 1% pada *total asset turnover* dengan asumsi bahwa variabel lain nilainya tetap maka kesulitan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,339%

Pengaruh *Current ratio* terhadap Kesulitan Keuangan

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap skor kesulitan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wijanarto & Nurhidayati (2016) yang mengatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan karena pendanaan utang yang besar. Agustini & Wirawati (2019) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan karena aset lancar terlalu besar seperti persediaan dan piutang dimana perusahaan ritel yang memiliki persediaan yang cukup besar untuk mencukupi kegiatan operasionalnya.

Penyebab rasio berpengaruh positif karena piutang yang terlalu besar tidak mudah untuk tertagih jika tidak terbayarkan maka tidak ada kas yang masuk selain itu persediaan yang banyak juga membutuhkan proses yang cukup lama untuk mengubahnya menjadi pemasukan, dari analisis deskriptif nilai minimum *current ratio* terjadi di triwulan 1 tahun 2020, dilihat dari kondisi pasar yang sedang tidak baik di tahun 2020 triwulan 1 yang mana pandemi covid-19 yang baru saja masuk, maka perusahaan pun masih berusaha beradaptasi dengan perubahan lingkungan, maka dikhawatirkan utang-utang perusahaan tidak dapat dibayar lalu timbul adanya kesulitan keuangan di perusahaan, oleh karena itu *current ratio* berpengaruh positif pada kesulitan keuangan.

Pengaruh *Debt to asset ratio* terhadap Kesulitan Keuangan

Berdasarkan dari pengujian hipotesis diketahui bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2021) yang menyatakan variabel *leverage* dengan proyeksi *debt ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap kesulitan keuangan karena memiliki utang yang besar namun perusahaan memiliki aset lebih besar. Berbeda dengan penelitian Rohmadini, Saifi, Darmawan (2018) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Pengaruh negatif rasio ini disebabkan oleh utang yang dimiliki perusahaan besar namun aset yang dimiliki juga lebih besar maka dapat dikatakan perusahaan mampu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menutupi utang-utang perusahaan. Tahun 2020 utang mengalami kenaikan mulai di triwulan 2 dan perubahan nilai rasio ini dari tahun ke tahun tidak terlalu jauh. Kesepakatan utang apalagi utang jangka panjang dibuat jauh sebelum adanya pandemi, perusahaan dinilai mampu menutupi utang-utangnya dan mengelola utang tersebut hingga covid-19 muncul perusahaan mampu mengelola utang tersebut dengan aset yang dimiliki. Utang bukan termasuk faktor yang mempengaruhi terjadinya kesulitan keuangan dalam penelitian ini, jadi berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

Pengaruh *Return on asset* terhadap Kesulitan Keuangan

Hasil dari uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Sari & Diana (2020) yang menyatakan berpengaruh positif karena semakin tinggi nilai rasio maka semakin kecil kemungkinan terjadi kesulitan keuangan, sedangkan penelitian Masita (2020) menyatakan *return on asset* berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan.

Rasio ini berpengaruh positif karena di tahun 2020 laba bernilai negatif lebih banyak dari pada tahun 2019 di setiap triwulannya, dari hasil analisis deskriptif dilihat bahwa nilai minimum yang terendah terjadi di triwulan 4 tahun 2020. Aset yang dimiliki juga bertambah tetapi labanya tidak naik juga maka dinilai pemanfaatan aset kurang, jika laba yang terus menurun turun maka para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya maka timbul sinyal bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, oleh karena itu *return on asset* berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan.

Pengaruh *Total asset turnover ratio* terhadap Kesulitan Keuangan

Berdasarkan dari pengujian hipotesis diketahui bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap kesulitan keuangan. Hasil penelitian yang mendukung yaitu Fitri & Syamwil (2020) karena memiliki nilai rasio yang rendah, sedangkan menurut penelitian Sari dan Asana (2020) *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap skor kesulitan keuangan karena besar kecilnya tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Faktor yang menyebabkan ratio ini berpengaruh positif karena perputaran aset kurang efisien untuk menghasilkan penjualan, diketahui bahwa jumlah aset naik dari tahun sebelumnya tetapi penjualan naiknya tidak sebanding dengan aset yang dimiliki, sedangkan penjualan mengalami penurunan mulai dari kuartal 2 di tahun 2020 setelah covid-19 muncul, perusahaan mengalami penurunan penjualan saat itu penerapan PSBB berlaku sehingga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tempat pariwisata, restoran maupun acara yang melibatkan berkumpulnya banyak orang tidak terlaksana mengakibatkan permintaan makanan dan minuman berkurang lalu penjualan mulai menurun, maka dikhawatirkan adanya kesulitan keuangan.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang bertujuan menguji pengaruh *current ratio*, *debt to asset ratio*, *retun on asset ratio* dan *total asset turnover* terhadap kesulitan keuangan di perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2020 memperoleh kesimpulan yaitu *current ratio* diuji dengan uji parsial memiliki pengaruh positif terhadap skor kesulitan keuangan, *debt to asset ratio* yang diuji parsial memiliki pengaruh negatif terhadap skor kesulitan keuangan, *retun on asset* yang diuji dengan parsial memiliki pengaruh positif terhadap skor kesulitan keuangan, sedangkan *total asset turnover* dengan uji parsial memiliki pengaruh positif terhadap skor kesulitan keuangan di perusahaan makanan dan minuman tahun 2019-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penyebab kesulitan keuangan di penelitian ini adalah piutang yang terlalu besar dan pengelolaan aset yang kurang, dengan kondisi lingkungan covid-19 yang tidak bisa dihindari maka penggunaan aset secara efektif dan efisien dibutuhkan oleh perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan, sedangkan utang bukan menjadi penyebab utama terjadinya kesulitan keuangan di sampel perusahaan makanan dan minuman tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kesulitan selama pembuatannya sehingga mengalami keterbatasan yaitu tidak semua perusahaan mempublikasikan laporan triwulan baik di website BEI maupun website tiap-tiap perusahaan, tidak dapat mengambil buku ke perpustakaan karena kondisi pandemi yang masih berlangsung saat ini sedangkan buku di perpustakaan harus menunggu antrian untuk meminjam online.

5.3 Saran

Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambah tahun pengamatan lebih lama serta objek penelitian yang berbeda dan data laporan keuangan mungkin bisa mengambil dari perusahaan yang masuk LQ45. Bagi perusahaan kecil maupun besar diharapkan dapat cepat beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dengan cepat, memaksimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan melakukan perputaran aset dan persediaan, memberikan syarat yang ketat untuk kredit agar piutang tidak terlalu besar. Bagi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

investor disarankan untuk mengetahui dan mempertimbangkan hasil rasio keuangan perusahaan agar menanamkan modal tidak salah.

Daftar pustaka

Ardi, Desmintari, Yetty (2020) Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI *383-Text-1260-1-10-20201123.pdf*. (n.d.).

Dewi, Endiana, Arizona (2019) Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur *537-Article Text-1059-1-10-20191108.pdf*. (n.d.).

Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi*, 251. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i01.p10>

Asana, G. H. S. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property, Real Estate, and Build Construction yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018*. 2(1), 20. Valentina, Tjhai Fung Jin (2020) Financial distress: Rasio keuangan dan struktur kepemilikan pada perusahaan non keuangan

Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved June 8, 2021, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020>

Brigham, H. (2010). *Dasar-Dasar manajemen Keuangan Buku 1*. Salemba Empat.

CFRM, H., S. E., M. Si., CRP., RSA. (2017). *Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Damajanti, A., Wulandari, H., & Rosyati, R. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran di BEI tahun 2015-2018. *Solusi*, 19(1). <https://doi.org/10.26623/slsi.v19i1.2998>

Dampak Pandemi, Pertumbuhan Industri Makanan Minuman Tak Capai Target—Perdagangan *Katadata.co.id*. (2020, July 8). <https://katadata.co.id/ameidyonasution/berita/5f057c4ca497e/dampak-pandemi-pertumbuhan-industri-makanan-minuman-tak-capai-target>

Dr Francis Hutabarat, MBA, C. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.

Ekonomi, W. (n.d.). *Survei Kemenaker: 88% Usaha Terkena Dampak Pandemi*. Warta Ekonomi. Retrieved June 11, 2021, from <https://www.wartaekonomi.co.id/read315501/survei-kemenaker-88-usaha-terkena-dampak-pandemi>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish.

Islami, I. N., & Rio, W. (2019). Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Property and Real Estate Company listed in Indonesia Stock Exchange. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v2i2.550>

John J, W. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*. Salemba Empat.

Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Universitas Brawijaya Press.

Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media.

Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>

Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i08.p06>

Makkulau, A. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal*, 5(1), 11–28. <https://doi.org/10.47221/tangible.v5i1.113>

Masita, A., & Purwohandoko, P. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 894. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p894-908>

Nurhayati, D., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Industri Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 59. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.197>

Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Financial Distress. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(3), 253. <https://doi.org/10.32493/JABI.v3i3.y2020.p253-266>

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish.

RRI 2021, L. (n.d.). *Stabilkan harga bahan pokok, Disperindag gelar operasi Pasar*. Rri.Co.Id. Retrieved June 11, 2021, from <https://rri.co.id/banda-aceh/ekonomi/701643/stabilkan-harga-bahan-pokok-disperindag-gelar-operasi-pasar>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sandi, F. (n.d.). *Tanda Ekonomi Menggeliat, Makanan & Minuman Mulai Menanjak*. news. Retrieved June 11, 2021, from <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201104115706-4-199201/tanda-ekonomi-menggeliat-makanan-minuman-mulai-menanjak>

Sari, M., & Diana, H. (2020). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Pulp dan Kertas yang TERDAFTAR DI BURSA EFEK Indonesia tahun 2012-2017 dengan Model Altman Z-Score. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(1), 32–48. <https://doi.org/10.37385/raj.v1i1.32>

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sopian, D., & Rahayu, W. P. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage di BEI). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i2.240>

Rohmadini ,Saifi, dan Darmawan (2018) Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI 2013-20162567-10220-1-PB.pdf. (n.d.).

Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.

Suhadi, A., & Kusumaningtias, R. (n.d.). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah di Indonesia*. 25.

Sulistyanto, H. S. (n.d.). *Manajemen Laba (Teori & Model Empiris)*. Grasindo.

Wijarnarto, H., & Nurhidayati, A. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan di Sektor Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 21.

Wulandari, S. (2019). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 4.